

**BORDIR KERANCANG DI KOTA BUKITTINGGI
(STUDI KASUS DI USAHA SULAMAN AMBUN SURI)**

JURNAL



VIVI HERVILA S

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda September 2016**

Abstrak

Usaha bordir yang tertua dan terkenal di Kota Bukittinggi yaitu usaha Sulaman Ambun Suri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motif bordir, bentuk kerancang dan teknik pembuatan bordir kerancang di usaha sulaman Ambun Suri. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis data berupa data primer dan data sekunder. Informan adalah pimpinan dan pengrajin di Ambun Suri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa motif bordir di usaha sulaman Ambun Suri sangat beragam yang terinspirasi dari alam. Pada motif memiliki ragam hias bentuk naturalis, bentuk geometris, dan bentuk dekoratif yang terdiri dari motif utama, motif pelengkap, serta motif pengisi. Bentuk kerancang yang digunakan berjumlah 23 bentuk. Teknik pembuatan bordir kerancangnya menggunakan mesin jahit manual yang dijahit atau dikerancang langsung, serta menggunakan benang bordir bermerek *double* penguin. Tahap pembuatan bordir kerancang, dimulai dari mencimplak motif, mengkuku ilalang atau mensuji halus motif dan penguntingan, mulai mengkerancang, selanjutnya proses finishing dengan merapikan kerancang.

Abstract

The oldest and famous embroidery business in Bukittinggi is Sulaman Ambun Suri. This study aimed to describe embroidery motifs, forms and techniques of making embroidery kerancang in Ambun Suri. The method used is a qualitative descriptive. The type of data in the form of primary data and secondary data. Informant are the leaders and craftsmen in Ambun Suri. The technique of collecting data through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusions. Extension of the validity of the data with observations, increased observation and triangulation. The study states that the embroidery motifs in Ambun Suri are very diverse which are inspired by nature. Embroidery has a decorative motif with naturalistic shapes, geometric shapes, and decorative shapes made up of the main motif, complementary motifs, and patterns filler. There are 23 shapes of kerancang used. The making of the embroidery is done by using a manual sewing machine by sewing it directly using embroidery thread branded 'double penguin'. The stage of making embroidered kerancang is starting from tracing the motif, mengkuku thatch or mensuji motif, cutting, embroidering and the last thing is finishing process by smoothing embroidery.

**BORDIR KERANCANG DI KOTA BUKITTINGGI
(STUDI KASUS DI USAHA SULAMAN AMBUN SURI)**

Vivi Hervila S¹, Adriani², Weni Nelmira²
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
FPP Universitas Negeri Padang
Email: vivihervila4@gmail.com

Abstract

The oldest and famous embroidery business in Bukittinggi is Sulaman Ambun Suri. This study aimed to describe embroidery motifs, forms and techniques of making embroidery kerancang in Ambun Suri. The method used is a qualitative descriptive. The type of data in the form of primary data and secondary data. Informant are the leaders and craftsmen in Ambun Suri. The technique of collecting data through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusions. Extension of the validity of the data with observations, increased observation and triangulation. The study states that the embroidery motifs in Ambun Suri are very diverse which are inspired by nature. Embroidery has a decorative motif with naturalistic shapes, geometric shapes, and decorative shapes made up of the main motif, complementary motifs, and patterns filler. There are 23 shapes of kerancang used. The making of the embroidery is done by using a manual sewing machine by sewing it directly using embroidery thread branded 'double penguin'. The stage of making embroidered kerancang is starting from tracing the motif, mengkuku thatch or mensuji motif, cutting, embroidering and the last thing is finishing process by smoothing embroidery.

Keywords: Bordir Kerancang, Motif Bordir, Bentuk Kerancang, Teknik Pembuatan Bordir

¹Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Wisuda Periode September 2016

²Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP-UNP

A. Pendahuluan

Kerajinan bordir di Kota Bukittinggi sangat beragam, berupa bordir suji cair, bordir kerancang solder, dan bordir kerancang langsung. Salah satu usaha bordir yang terkenal yaitu usaha Sulaman Ambun Suri. Produk yang dihasilkan berupa baju kurung, baju kebaya, baju koko, jilbab, selendang dan perlengkapan atau lenan rumah tangga seperti: taplak meja, tatakan gelas, sarung bantal kursi, seprai serta perlengkapan ibadah berupa mukena dan sajadah untuk shalat.

Salah satu jenis bordir di Kota Bukittinggi yaitu bordir kerancang. Bordir kerancang merupakan salah satu ikon dari Kota Bukittinggi, kota tersebut telah lama dikenal sebagai penghasil produk-produk kerancang dengan kualitas sesuai dengan selera pasar (harianhaluan.com, 2015). Berdasarkan data komoditi industri menengah Diskoperindag Kota Bukittinggi tahun 2015 terdapat 301 usaha bordir dan sulaman, usaha ini tergolong pada usaha kecil dan menengah. Dari banyaknya usaha bordiran yang ada, salah satu usaha yang telah lama mengembangkan bordir kerancang adalah usaha Sulaman Ambun Suri.

Ambun suri merupakan usaha sulaman yang tertua di Kota Bukittinggi. Usaha Ambun Suri memiliki motif, bentuk kerancang serta teknik bordir yang khas dari segi kualitas kerancang yang dihasilkan. Motif bordir di usaha Ambun Suri sebagian besar bentuk naturalis berupa flora yaitu bunga-bunga, daun, putik, dan rumput-rumputan serta fauna seperti burung cendrawasih, kupu-kupu, capung dan lain sebagainya. Dari bentuk kerancang yang digunakan terdapat 23 bentuk yang disesuaikan dengan motif dan produk yang dihasilkan. Dalam menghasilkan produk bordir, kombinasi teknik yang digunakan yaitu bordir

kerancang langsung dan bordir suji cair dengan gradasi warna yang tua hingga ke warna yang muda maupun yang kontras. Produk yang dihasilkan usaha Ambun Suri yaitu baju kebaya, baju kurung, mukena, jilbab, selendang, lenan rumah tangga, dan sebagainya. Pemasaran produknya sudah sampai ke Malaysia dan Singapura. Usaha sulaman Ambun Suri ini identik dengan kerancang langsung yang memiliki kualitas dan mutu yang tinggi, dengan bentuk motif naturalis yang terinspirasi dari alam dan bentuk geometris serta mempunyai inovasi baru dalam bordir kerancang baik dari bentuk, serta kombinasi bentuk kerancang yang digunakan sehingga menghasilkan bentuk baru dari segi motifnya, karena motif merupakan hal mendasar yang dapat menciptakan kerajinan sehingga memberikan keindahan.

Menurut Hery (2004:13) Motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam, benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri. Rosma (1997:115) mengemukakan bahwa “Motif adalah corak atau pola yang terdapat pada sebidang kain yang telah diberi gambar”. Dengan kata lain motif merupakan unsur yang menjadi dasar dari suatu pola untuk menciptakan hiasan yang disusun dan ditebarkan secara berulang-ulang.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motif adalah pola atau corak yang digunakan dalam membuat atau menciptakan suatu rancangan hiasan. Sebuah benda memiliki ciri khas tersendiri dari bentuk motif dari benda tersebut.

Menurut Rosma (1997:130) “Bordir sama dengan sulam, artinya bukan seperti yang banyak dikemukakan oleh orang bahwa sulaman itu dikerjakan dengan menggunakan tangan dan bordir dengan mesin jahit, tetapi teknik menghias kain, baik dikerjakan dengan mesin maupun dengan tangan”. Sedangkan menurut Wildati (1994:20) menjelaskan “bordir adalah pekerjaan menjahit yang berhubungan dengan menghias kain, sehingga kain yang dijahit kelihatan lebih indah”. Sedangkan kerancang adalah bordiran yang dijahit menggunakan mesin hitam yang terbuat dari jalinan benang sehingga membentuk lubang-lubang kecil, kerancang khas Bukittinggi berbeda dengan kerancang daerah lainnya, karena tidak membutuhkan solder untuk memberi lubang pada kain, melainkan jalinan benang yang dibentuk sedemikian rupa (Tisachairunnisya,2015).

Pada penelitian ini penulis meneliti bordir kerancang karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang bordir kerancang dan perlu adanya pembeda atau ciri khas dari bordir kerancang Bukittinggi yang perlu di publikasikan, untuk itu penulis meneliti bordir kerancang di sulaman Ambun Suri, sebab Ambun Suri merupakan usaha tertua dan terkenal yang sudah lama mengembangkan bordir kerancang di Kota Bukittinggi, dan memiliki khas bordir tersendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, alasan penulis melakukan penelitian tentang bordir kerancang adalah agar bisa memperoleh pengetahuan tentang bordir kerancang khas Bukittinggi. Dengan pengetahuan yang didapatkan, diharapkan generasi muda bisa melestarikan bordir kerancang agar semakin terkenal, diminati, dan tetap bertahan menjadi produk unggulan Kota Bukittinggi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan motif bordir kerancang di Usaha Sulaman Ambun Suri di Kota Bukittinggi, (2) Mendeskripsikan macam-macam bentuk kerancang yang digunakan pada Usaha Sulaman Ambun Suri di Kota Bukittinggi, (3) Mendeskripsikan teknik pembuatan bordir kerancang pada Usaha Sulaman Ambun Suri di Kota Bukittinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah di usaha Sulaman Ambun Suri yang bertempat di Jln. Supratman No. 21 Kelurahan Tarok Dipo Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Jenis data yang digunakan berupa data primer melalui observasi dan wawancara yang diperlukan dalam penelitian, dan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, gambar dan foto yang berhubungan dengan penelitian. Data yang diperoleh merupakan data yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu Bordir kerancang di Kota Bukittinggi (tudi kasus di usaha sulaman Ambun Suri), meliputi motif bordir, bentuk kerancang dan teknik pembuatan bordir kerancang pada usaha sulaman Ambun Suri. Informan dalam penelitian ini adalah pimpinan dan pengrajin pada usaha sulaman Ambun Suri di Kota Bukittinggi yang berjumlah 8 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Untuk mendapatkan data yang valid dilakukan uji keabsahan data dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan pengamatan, dan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Motif Bordir Kerancang Pada Usaha Sulaman Ambun Suri Kota Bukittinggi.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat diketahui bahwa motif bordir kerancang di usaha Sulaman Ambun Suri memiliki desain motif terinspirasi dari alam yaitu bentuk naturalis seperti flora yaitu macam-macam jenis bunga seperti bungan mawar, bunga melati, bunga kamboja, bunga anggrek, bunga matahari, bunga kembang sepatu dan sebagainya, serta berbagai jenis bentuk daun-daunan dan rumput-rumputan. fauna seperti burung cendrawasih, burung merpati, kupu-kupu, capung, ikan dan sebagainya, serta juga ada motif yang berbentuk geometris seperti segitiga, persegi, dan lingkaran maupun bentuk dekoratif yaitu perpaduan antara bentuk naturalis dan bentuk geometris yang sudah distilasi sehingga menghasilkan bentuk baru yang salah satunya terdapat pada kerancang rendo bangku Koto Gadang. Bentuk-bentuk motif yang ada di Ambun Suri sangat beragam dan menginspirasi serta memiliki ciri khas tersendiri, motif yang ada di Ambun Suri terdiri dari motif utama, motif pelengkap dan motif pengisi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ernawati (2008:387) yaitu: “(1) Bentuk naturalis yaitu bentuk yang dibuat berdasarkan bentuk-bentuk yang ada di alam sekitar seperti bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk hewan atau binatang, bentuk batu-batuan, bentuk awan, matahari, bintang, bentuk pemandangan alam dan lain-lain. (2) Bentuk geometris yaitu bentuk-bentuk yang mempunyai bentuk teratur dan dapat diukur menggunakan alat ukur.

Contohnya bentuk segi empat, segi tiga, lingkaran, kerucut, silinder, dan lain-lain. (3) Bentuk dekoratif merupakan bentuk yang berasal dari bentuk naturalis dan bentuk geometris yang sudah distilasi atau direngga sehingga muncul bentuk baru tetapi ciri khas bentuk tersebut masih terlihat. Bentuk-bentuk ini sering digunakan untuk membuat hiasan pada benda baik pada benda-benda keperluan rumah tangga maupun untuk hiasan pada busana". Serta teori menurut Rosma (1997:123) berpendapat bahwa: "Klasifikasi motif bordir yaitu (1) Motif naturalis merupakan motif yang mempunyai pendekatan dengan wujud aslinya seperti bunga, daun, rumput, kupu-kupu dan semacamnya. (2) Motif dekoratif merupakan perwujudan bentuk yang terdapat di alam kemudian di stilasi. Pada motif dekoratif ini lebih banyak bersifat menghias dimana irama, garis, titik, warna, bentuk dan susunan yang harmonis sangat diutamakan. (3) Motif geometris, merupakan pembagian bidang kain yang akan diberi motif bordir secara teratur dapat disebut sebagai sifat dari karakteristik bagi tiap motif".

Dengan demikian terdapat tiga bentuk motif bordir kerancang di Sulaman Ambun Suri, yaitu bentuk naturalis, bentuk geometris, dan bentuk dekoratif. Motif bordir di Ambun Suri memiliki tiga unsur yaitu motif utama, motif pelengkap, dan motif pengisi. Motif utama adalah motif yang dijadikan sebagai pusat perhatian pada produk yang dihasilkan, dan motif pelengkap adalah motif yang dijadikan sebagai hiasan untuk melengkapi motif utama agar kelihatan lebih indah dan menarik. Sedangkan motif pengisi adalah

bentuk-bentuk kerancang yang akan dijadikan sebagai pengisi permukaan pada motif utama dan motif pelengkap.

2. Bentuk Kerancang di Usaha Sulaman Ambun Suri Kota Bukittinggi

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat diketahui bahwa bentuk kerancang di usaha sulaman Ambun Suri berjumlah 23 bentuk kerancang yaitu kerancang kacau, kerancang *bintiak mato ayam* (bintik mata ayam), kerancang *pusek* (pusat), kerancang potong, kerancang petak, kerancang daun, kerancang roda - roda, kerancang pario, kerancang sisiak ikan, kerancang sapu ditengah, kerancang jagung, kerancang *rangik* (nyamuk), kerancang puta (putar), kerancang tulang ikan, kerancang rotan, kerancang kursi, kerancang *paek* (pahat), kerancang silang, kerancang papan, kerancang rel, kerancang sapu, kerancang *kipah* (kipas), dan kerancang melati. Dari banyaknya bentuk kerancang yang ada, namun yang paling sering digunakan hanya beberapa saja dan disesuaikan dengan permintaan pelanggan.

Hal ini sesuai dalam <http://bordirkerancang.blogspot.co.id> “Dalam produk bordir kerancang khas bukittinggi ada 10 bentuk kerancang yang digunakan yaitu: (1) kerancang kursi, (2) kerancang pahat, (3) kerancang papan, (4) kerancang potong, (5) kerancang rel, (6) kerancang sapu, (7) kerancang sapu ditengah, (8) kerancang kacau, (9) kerancang baluik, (10) kerancang silang. Dengan demikian terdapat lebih dari 10 bentuk kerancang yang ditemukan di usaha Sulaman Ambun Suri yaitu ada 23 bentuk kerancang.

3. Teknik Pembuatan Bordir Kerancang

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat diketahui bahwa dalam pembuatan bordir kerancang yaitu sebelum membuat bordir kerancang hal pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan alat – alat , mulai penyediaan bahan sampai menjadi karya bordir.

Proses pembuatan serta teknik pembuatan bordir kerancang di usaha Ambun Suri yaitu pertama dengan cara menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu, lalu membuat motif atau mencimplak motif ke bahan yang akan dibordir, setelah itu melakukan pemilihan benang bordir, melakukan pemasangan ram pada bahan yang akan dibordir dengan dilapisi kain pelindung agar bahan tidak rusak, selanjutnya sebelum di kerancang bagian tepi-tepi motif harus di kuku ilalang atau disuji sebanyak dua kali terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan menggunting bagian dalam motif bordir tersebut. Setelah itu barulah mulai dikerancang sesuai dengan bentuk kerancang apa yang ingin dibuat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hery Suhersono (2004:8): “(1) Menyediakan dan menyiapkan alat-alat (bahan-bahan) yang diperlukan untuk membordir. (2) Menyiapkan dan membuat motif desain motif untuk diaplikasi bordir. (3) Memindahkan atau menjiplak desain motif pada kain yang hendak di bordir. (4) Memasang kain yang sudah diberi motif pada ring (pembidangan). (5) Memilih,menentukan, memasang benang bordir pada mesin bordir. (6) Memeriksa dan menggerakkan mesin bordir yang hendak kita pakai untuk membordir. (7) Membuat bordir dengan berbagai teknik

(jenis bordir) disesuaikan dengan medium (kain) yang akan dibordir. (8) Menyelesaikan pekerjaan akhir: Pertama, Membuat kerancang dengan alat solder, apabila kerancangnya tidak dibuat langsung dengan mesin bordir. Kedua, membersihkan sisa-sisa benang bordir yang melekat di balik permukaan kain yang sudah dibordir. Ketiga, merendam, menjemur, dan menyetrika hasil bordiran”.

Jadi sebelum membordir kita harus menyiapkan alat-alat dan bahan yang akan di bordir. Dalam proses pembuatan bordir memiliki cara atau proses yang berbeda-beda, sesuai dengan jenis mesin yang dipakai dan hasil bordiran yang diinginkan.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan:

- a. Motif bordir kerancang yang ada di usaha Sulaman Ambun Suri memiliki desain motif yang dari awal berdirinya usaha tersebut sampai sekarang terinspirasi dari alam yaitu bentuk naturalis seperti, (1) flora: bermacam-macam jenis bunga dan berbagai jenis bentuk daun-daunan serta rumput-rumputan, (2) Fauna: seperti burung cendrawasih, burung merpati, kupu-kupu, capung, ikan, (3) geometris: seperti lingkaran, persegi, dan segitiga, (4) bentuk dekoratif antara perpaduan bentuk naturalis dan bentuk geometris yang sudah distilasi sehingga menghasilkan bentuk baru. Bentuk-bentuk motif yang ada di Ambun Suri sangat beragam dan

menginspirasi serta memiliki ciri khas tersendiri, motif yang ada di Ambun Suri terdiri dari motif utama, motif pelengkap dan motif pengisi.

- b. Bentuk kerancang di usaha Sulaman Ambun Suri berjumlah 23 macam bentuk kerancang yaitu kerancang kacau, kerancang *bintiak mato ayam* (bintik mata ayam), kerancang *pusek* (pusat), kerancang potong, kerancang petak, kerancang daun, kerancang roda - roda, kerancang pario, kerancang sisiak ikan, kerancang sapu ditengah, kerancang jagung, kerancang *rangik* (nyamuk), kerancang puta (putar), kerancang tulang ikan, kerancang rotan, kerancang kursi, kerancang *paek* (pahat), kerancang silang, kerancang papan, kerancang rel, kerancang sapu, kerancang *kipeh* (kipas), kerancang melati, dan kerancang rendo bangku Koto Gadang. Kerancang rendo bangku Koto Gadang merupakan kerancang modifikasi, didesain oleh ibu Ida Arleni dan hanya ada di Usaha Ambun Suri.
- c. Proses pembuatan serta teknik pembuatan bordir kerancang di usaha Ambun Suri yaitu pertama dengan cara menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu, lalu membuat motif atau mencimplak motif ke bahan yang akan dibordir, setelah itu melakukan pemilihan benang bordir, melakukan pemasangan ram pada bahan yang akan dibordir dengan dilapisi kain pelindung agar bahan tidak rusak, selanjutnya sebelum di kerancang bagian tepi-tepi motif harus di kuku ilalang atau disuji sebanyak dua kali terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan menggunting bagian dalam motif bordir tersebut. Setelah itu barulah mulai dikerancang sesuai dengan bentuk kerancang apa yang ingin dibuat.

2. Saran

- a. Dapat dijadikan sumber informasi bagi mahasiswa PKK dalam pembelajaran mata kuliah bordir.
- b. Meningkatkan kerja sama dengan pengrajin bordir kerancang di Kota Bukittinggi.
- c. Diharapkan bagi pembaca agar dapat menggunakan produk bordir kerancang agar semakin terkenal, diminati dan tetap bertahan menjadi produk unggulan Kota Bukittinggi.
- d. Motif dan bentuk kerancang yang terdapat pada sulaman Ambun Suri hendaknya dikembangkan lagi dengan cara memodifikasi bentuk-bentuk kerancang tersebut namun tetap tidak menghilangkan ciri khas dari kerancang itu sendiri sehingga nanti menghasilkan inovasi baru agar motif dan bentuk kerancang di Kota Bukittinggi lebih bervariasi.
- e. Diharapkan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas hasil produk bordir kerancang baik dari segi alat dan bahan yang digunakan, tenaga kerja yang profesional, sampai ke proses pengerjaan yang profesional juga.
- f. Diharapkan dalam pemilihan bahan dan benang yang digunakan dalam menghasilkan produk bordir kerancang agar lebih divariasikan lagi, misalnya menggunakan benang emas dan benang suto.
- g. Bagi para pengrajin yang telah mendapatkan kemajuan, dapat membagi pengalamannya, menularkan ilmu dan keterampilan yang mereka dapat

kepada pengrajin bordir lainnya, serta dapat memotivasi mereka untuk secara swadaya meningkatkan kemampuan diri masing-masing.

- h. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menjadi sumber informasi dan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan tentang bordir kerancang.
- i. Untuk pemerintah di Kota Bukittinggi sebagai masukan supaya dapat terus membantu, mengembangkan serta melestarikan bordir kerancang agar tetap menjadi produk unggulan dalam bentuk adanya pelatihan-pelatihan, seminar, fashion show, pameran dan sebagainya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Adriani, M.Pd dan Pembimbing II Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T.

Daftar Pustaka

- Bukittinggi. 2016, Website Resmi Pemerintahan Kota Bukittinggi.
<http://bukittinggikota.go.id>. Diakses pada tanggal 01/10/2015
- Chairunnisya. 2015, Kebaya Nyonya Bordir Kerancang Enni Design.
<http://tisachairunnisya.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 01/10/2015
- Ernawati dan Weni Nelmira. 2008. *Pengetahuan Tata Busana*. Padang. UNP
- Harianhaluan.2015, Kualitas Desain Bordir Kerancang Ditingkatkan.
<http://harianhaluan.com>
- Kerancangbukittinggi. 2012. Bentuk Kerajinan Bordir Kerancang.
<http://bordirkerancang.blogspot.co.id>. Diakses pada tanggal 01/10/2015.
- Rosma. 1997. *Nukilan Bordir Sumatera Barat*. Padang. Citra Budaya Indonesia.
- Suhersono. Hery. 2004. *Desain Bordir Motif Kerancang, Tepi, dan Lengkung*.
Jakarta: Gramedia Pustaka Utara
- Yurisman. 2011. *Bordir dan Pariwisata Bukittinggi di Sumatera Barat*